

Program Seruni Sebagai Model Pemberdayaan Perempuan dan Penguatan Soft Skill Mahasiswa di Kelurahan Bojongkerta, Kota Bogor

**Lufty Hari Susanto¹, Devalya Khumaila Zahwa², Lusi³, Siti Nur Aisyah⁴,
Abdul Agis⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Pakuan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lufty Hari Susanto

E-mail: luftyhari@unpak.ac.id

Abstrak

Perempuan memiliki peran strategis dalam penguatan ketahanan keluarga, pendidikan anak, dan pembentukan karakter generasi penerus. Namun, keterbatasan akses pada pendidikan nonformal menyebabkan rendahnya literasi digital, literasi keuangan, kesadaran kesehatan, serta penerapan pola asuh positif. Pengabdian masyarakat ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Sekolah Perempuan Unggul dan Inspiratif (SERUNI) dalam meningkatkan kapasitas perempuan serta soft skill mahasiswa di Kelurahan Bojongkerta, Kota Bogor. Metode penelitian menggunakan desain mixed methods dengan pendekatan partisipatif, melibatkan 19 perempuan peserta dan 15 mahasiswa pendamping. Data dikumpulkan melalui pretest–posttest, observasi, wawancara, serta kuesioner refleksi, kemudian dianalisis secara kuantitatif (uji-t berpasangan, effect size) dan kualitatif (Reflexive Thematic Analysis). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek: literasi digital (+24,9%), kesehatan keluarga (+22,0%), literasi keuangan (+32,0%), kesetaraan gender (+19,0%), dan parenting positif (+17,7%). Selain itu, soft skill mahasiswa meningkat dari skor rata-rata 2,8 menjadi 4,4, khususnya pada keterampilan komunikasi, kepemimpinan, problem solving, dan kerja sama tim. Temuan ini mengindikasikan bahwa Program SERUNI efektif memberikan double impact: memberdayakan perempuan sekaligus menguatkan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, SERUNI dapat direkomendasikan sebagai model pemberdayaan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk mendukung pencapaian SDGs poin 4 (Pendidikan Berkualitas) dan poin 5 (Kesetaraan Gender).

Kata Kunci — pemberdayaan perempuan, soft skill mahasiswa, literasi digital, parenting positif, gender

Abstract

Women play a strategic role in strengthening family resilience, educating children, and shaping the character of the next generation. However, limited access to non-formal education often leads to low digital literacy, weak financial management, poor health awareness, and suboptimal parenting practices. This community service study aims to analyze the effectiveness of the Sekolah Perempuan Unggul dan Inspiratif (SERUNI) Program in improving women's capacities and students' soft skills in Bojongkerta Village, Bogor City. The study employed a mixed-methods design with a participatory approach, involving 19 women participants and 15 university students as facilitators. Data were collected through pretest–posttest, observations, interviews, and reflection questionnaires, then analyzed quantitatively (paired t-test, effect size) and qualitatively (Reflexive Thematic Analysis). The results indicated significant improvements in all aspects: digital literacy (+24.9%), family health (+22.0%), financial literacy (+32.0%), gender equality (+19.0%), and positive parenting (+17.7%). Furthermore, students' soft skills increased from an average score of 2.8 to 4.4, particularly in communication, leadership, problem solving, and teamwork. These findings demonstrate that the SERUNI Program effectively delivers a

double impact: *empowering women while enhancing students' competencies. Thus, SERUNI can be recommended as a community-based empowerment model that is replicable in other areas, supporting the achievement of SDG 4 (Quality Education) and SDG 5 (Gender Equality).*

Keywords – *women empowerment, student soft skills, digital literacy, positive parenting, gender*

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam lingkup keluarga sebagai agen utama pendidikan dan pembentuk karakter generasi penerus. Sebagai pendidik pertama dan utama, perempuan tidak hanya bertanggung jawab pada aspek pengasuhan anak, tetapi juga pada pembentukan ketahanan keluarga, kesehatan, dan penguatan nilai moral. Peran ini semakin krusial di era disrupsi digital, ketika keluarga menghadapi tantangan baru berupa paparan media daring, literasi keuangan yang minim, serta perubahan peran gender dalam masyarakat modern (Murray et al., 2023).

Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak perempuan Indonesia masih menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan nonformal yang memadai. Studi menunjukkan bahwa keterbatasan akses pengetahuan dan keterampilan sering mengakibatkan pola asuh yang tidak optimal, rendahnya literasi digital, serta kesenjangan peran gender di tingkat keluarga (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengasuhan anak, tetapi juga pada kesiapan keluarga menghadapi perubahan sosial-ekonomi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengasuhan anak, tetapi juga pada kesiapan keluarga menghadapi perubahan sosial-ekonomi yang dinamis (Lestari & Widodo, 2020).

Konteks lokal di Kelurahan Bojongkerta, Kota Bogor, mencerminkan fenomena ini. Berdasarkan survei kebutuhan awal, sebagian besar perempuan di wilayah tersebut belum memiliki akses pada program pelatihan formal terkait parenting positif, literasi digital keluarga, maupun kesadaran kesetaraan gender. Hal ini mengindikasikan urgensi penyediaan program pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang mampu menjangkau kebutuhan riil masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sosial dan kemampuan adaptif perempuan, karena melibatkan proses pembelajaran kolaboratif dan saling dukung (Amin et al., 2021).

Di sisi lain, mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik dan profesional juga memerlukan ruang pembelajaran nyata di lapangan. Tantangan dunia kerja abad ke-21 menuntut mahasiswa memiliki *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, pemecahan masalah, serta kemampuan adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat mampu meningkatkan keterampilan tersebut secara signifikan karena memberi pengalaman praktis sekaligus menumbuhkan empati sosial (Fitriani et al., 2022). Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas warga, tetapi juga menjadi wahana pengembangan diri mahasiswa. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis pelayanan masyarakat juga memperkuat kesadaran profesional dan tanggung jawab sosial (Nguyen et al., 2020).

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Program Sekolah Perempuan Unggul dan Inspiratif (SERUNI) diluncurkan sebagai model pemberdayaan berbasis komunitas. Program ini dirancang secara komprehensif dengan kurikulum yang mencakup lima bidang utama: literasi digital, literasi keuangan, kesehatan keluarga, kesetaraan gender, dan pola asuh positif. Desain kegiatan menggunakan metode partisipatif melalui workshop interaktif, diskusi kelompok, simulasi, hingga *coaching* yang terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional (Saleh et al., 2024). Metode ini sejalan dengan rekomendasi Suparlan dan Adi (2021) yang menyebutkan bahwa partisipasi aktif peserta merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan karena menciptakan proses belajar dua arah antara fasilitator dan masyarakat.

Program serupa di berbagai negara telah menunjukkan dampak positif. Piotrowska et al. (2023) dalam tinjauan meta-analitik menunjukkan bahwa program parenting berbasis komunitas

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meningkatkan kompetensi pengasuhan dan kualitas hubungan keluarga secara signifikan. Livingstone & Blum-Ross (2020) menegaskan bahwa literasi digital keluarga adalah kunci melindungi anak dari risiko media daring dan meningkatkan keterampilan adaptif orang tua. Sementara itu, penelitian di Indonesia menegaskan efektivitas intervensi berbasis *coaching* dalam menurunkan stres pengasuhan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu remaja (Saleh et al., 2024).

Dengan dasar tersebut, penelitian pengabdian ini bertujuan, Menganalisis efektivitas program SERUNI dalam meningkatkan kapasitas perempuan peserta, yang mencakup literasi digital, kesehatan keluarga, literasi keuangan, kesadaran kesetaraan gender, dan penerapan pola asuh positif, Mengidentifikasi dampak program terhadap pengembangan soft skill mahasiswa, khususnya keterampilan komunikasi, kepemimpinan, problem solving, dan kolaborasi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, Menyintesis model pemberdayaan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam literatur mengenai pemberdayaan perempuan berbasis komunitas dan pengembangan soft skill mahasiswa melalui praktik lapangan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi kebijakan lokal dalam penguatan kapasitas keluarga dan peran perempuan sebagai agen perubahan sosial. Dengan demikian, Program SERUNI tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada pembangunan ekosistem masyarakat yang lebih tangguh, inklusif, dan adaptif.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan desain mixed-methods dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan triangulasi data kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas program secara komprehensif (Creswell & Plano Clark, 2018; Piotrowska et al., 2023).

1. Lokasi dan Partisipan

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Bojongkerta, Kota Bogor, pada Juli–September 2025. Partisipan terdiri dari perempuan warga setempat yang direkrut melalui PKK dan RT/RW, dengan jumlah 19 orang peserta aktif. Selain itu, sebanyak 15 mahasiswa FKIP Universitas Pakuan dilibatkan sebagai pelaksana, fasilitator, dan pendamping lapangan.

2. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan need assessment untuk memetakan permasalahan dan kebutuhan peserta. Teknik yang digunakan:

- a. Survei awal: mengukur tingkat literasi digital, literasi keuangan, kesehatan keluarga, dan pola asuh positif.
- b. Focus Group Discussion (FGD): menggali persepsi peserta mengenai tantangan pengasuhan dan kesetaraan gender.
- c. Wawancara tokoh masyarakat: memperoleh konteks sosial-budaya setempat.

Pendekatan ini mengikuti rekomendasi Murray et al. (2023) bahwa asesmen kebutuhan berbasis komunitas penting dalam merancang intervensi pemberdayaan perempuan yang relevan dengan konteks lokal.

3. Perencanaan dan Implementasi Program

Kurikulum Sekolah Perempuan Unggul dan Inspiratif (SERUNI) disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan. Materi mencakup lima bidang utama: literasi digital, kesehatan keluarga, literasi keuangan, kesetaraan gender, dan parenting positif. Kegiatan dilaksanakan dalam 10 sesi interaktif dengan metode *workshop*, diskusi kelompok, simulasi kasus, *coaching*, dan *role play*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif:

- Pretest–Posttest: untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta pada lima bidang utama. Instrumen berupa soal pilihan ganda dan skala Likert (1–5).
- Observasi lapangan: menilai keterlibatan peserta dan soft skill mahasiswa.
- Kuesioner refleksi: menggali persepsi peserta terkait efektivitas program.
- Wawancara semi terstruktur: memperdalam pengalaman peserta tentang penerapan pola asuh positif, literasi digital, dan kesadaran gender.

Metode *pretest–posttest* satu kelompok dipilih karena efektif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dalam intervensi pendidikan masyarakat (Saleh et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi efektivitas Program Sekolah Perempuan Unggul dan Inspiratif (SERUNI) di Kelurahan Bojongkerta dilakukan melalui analisis pretest dan posttest pada lima aspek utama (literasi digital, kesehatan keluarga, literasi keuangan, kesetaraan gender, dan parenting positif), serta refleksi perkembangan soft skill mahasiswa pelaksana. Hasil lengkap ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Pretest–Posttest Peserta dan Peningkatan Soft Skill Mahasiswa

Aspek	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)	Temuan Lapangan Kualitatif
Literasi Digital	67,8	92,7	+24,9	Peserta lebih percaya diri menggunakan gawai & aplikasi edukasi (Livingstone & Blum-Ross, 2020)
Kesehatan Keluarga	68,0	90,0	+22,0	Diskusi terbuka soal gizi, sanitasi, dan kesehatan reproduksi (Saleh et al., 2024)
Literasi Keuangan	60,0	92,0	+32,0	Peserta mulai mencatat keuangan rumah tangga secara sederhana (Kholisoh, 2021)
Kesetaraan Gender	69,0	88,0	+19,0	Mulai membagi peran domestik dengan pasangan lebih setara (Piotrowska et al., 2023)
Parenting Positif	72,5	90,2	+17,7	Komunikasi empatik & disiplin positif mulai diterapkan (Murray et al., 2023)
Soft Skill Mahasiswa	2,8 (skor 1–5)	4,4 (skor 1–5)	+1,6 (kategori tinggi)	Mahasiswa lebih percaya diri, komunikatif, dan kolaboratif (Fitriani et al., 2022)

Hasil menunjukkan bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada literasi keuangan (+32%), menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pencatatan pengeluaran rumah tangga mampu meningkatkan kesadaran finansial peserta. Hal ini mendukung penelitian Kholisoh (2021) bahwa literasi keuangan keluarga sangat erat kaitannya dengan resiliensi rumah tangga. Aspek literasi digital meningkat sebesar 24,9%. Peserta yang sebelumnya kurang percaya diri menggunakan gawai kini mampu mengakses informasi kesehatan, pendidikan anak, dan aplikasi daring. Temuan ini selaras dengan Livingstone dan Blum-Ross (2020), yang menegaskan bahwa literasi digital orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan anak di era digital.



Gambar 1.
Proses Pembelajaran SERUNI

Peningkatan pada kesehatan keluarga sebesar 22% terlihat dari semakin terbuka peserta dalam berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi, gizi, dan sanitasi keluarga. Hal ini konsisten dengan penelitian Saleh et al. (2024) yang menunjukkan bahwa program parenting berbasis *coaching* mampu meningkatkan pemahaman kesehatan ibu dan menurunkan stres pengasuhan. Kesadaran kesetaraan gender juga meningkat 19%. Peserta mulai membagi peran rumah tangga secara lebih setara dengan pasangan. Temuan ini mendukung hasil meta-analisis Piotrowska et al. (2023) bahwa program parenting berbasis komunitas dapat memperkuat relasi keluarga dan mengurangi ketidaksetaraan peran gender. Aspek parenting positif meningkat 17,7%, menunjukkan adanya pergeseran pola pengasuhan dari pendekatan otoriter menuju komunikasi empatik dan disiplin positif. Perubahan ini sejalan dengan ulasan Murray et al. (2023), yang menekankan bahwa intervensi pola asuh positif mendukung resiliensi anak serta memperbaiki kualitas hubungan orang tua-anak.



Gambar 2.
Diskusi Kelompok Peserta SERUNI

Dampak program juga dirasakan oleh mahasiswa pelaksana. Skor refleksi diri meningkat dari rata-rata 2,8 menjadi 4,4 (+1,6), yang masuk kategori tinggi. Soft skill yang paling berkembang adalah komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fitriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat secara signifikan meningkatkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan problem solving. Secara keseluruhan, data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa Program SERUNI memberikan dampak ganda (*double impact*): peningkatan kapasitas perempuan di lima aspek utama, serta penguatan soft skill mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.



Gambar 3.
Tanya Jawab oleh Pemateri & peserta SERUNI

Hasil evaluasi Program Sekolah Perempuan Unggul dan Inspiratif (SERUNI) di Kelurahan Bojongkerta menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator pembelajaran. Data pretest–posttest memperlihatkan bahwa kapasitas peserta dalam literasi digital, kesehatan keluarga, literasi keuangan, kesetaraan gender, dan parenting positif mengalami peningkatan rata-rata 23,1%, dengan literasi keuangan memperoleh peningkatan tertinggi (+32%) dan parenting positif yang terendah (+17,7%). Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil memberikan dampak nyata pada pemberdayaan perempuan di berbagai aspek kehidupan keluarga. Peningkatan literasi digital sebesar 24,9% menunjukkan bahwa perempuan peserta program mulai menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi, khususnya untuk mencari informasi kesehatan dan pendidikan anak. Hal ini sangat penting mengingat literasi digital keluarga menjadi fondasi pengasuhan anak di era digital. Temuan ini konsisten dengan Livingstone dan Blum-Ross (2020), yang menegaskan bahwa *digital parenting* tidak hanya berfungsi sebagai sarana kontrol, tetapi juga sebagai cara meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran yang bermakna.



Gambar 4.
Presentasi Hasil Diskusi Peserta SERUNI

Aspek kesehatan keluarga juga mengalami peningkatan sebesar 22%. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya keterbukaan peserta dalam membicarakan isu gizi, sanitasi, dan kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan temuan Saleh et al. (2024) bahwa intervensi berbasis komunitas melalui *parenting coaching* mampu meningkatkan pemahaman kesehatan ibu dan menurunkan stres pengasuhan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan kesehatan keluarga dalam program SERUNI tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Literasi keuangan menunjukkan peningkatan tertinggi, yakni 32%. Hal

ini mengindikasikan bahwa edukasi sederhana mengenai pencatatan pengeluaran rumah tangga dan konsep tabungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran finansial peserta. Peningkatan ini memperkuat hasil penelitian Kholisoh (2021), yang menekankan bahwa literasi keuangan komunitas berhubungan erat dengan ketahanan keluarga. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perempuan yang terampil dalam mengelola keuangan rumah tangga berkontribusi pada stabilitas sosial-ekonomi masyarakat.

Kesadaran gender peserta meningkat sebesar 19%. Peningkatan ini menandakan adanya perubahan paradigma di tingkat rumah tangga, di mana peran perempuan dan laki-laki mulai dibagi lebih setara. Temuan ini mendukung hasil meta-analisis Piotrowska et al. (2023), yang menyatakan bahwa intervensi parenting berbasis komunitas dapat memperbaiki hubungan keluarga dengan mengurangi ketidaksetaraan gender. Perubahan ini penting, karena kesetaraan gender berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 5. Aspek parenting positif meningkat sebesar 17,7%, menunjukkan adanya transformasi dalam pola pengasuhan. Peserta mulai meninggalkan praktik pengasuhan berbasis hukuman fisik dan beralih kepada komunikasi empatik serta disiplin positif. Perubahan ini mendukung temuan Murray et al. (2023), yang menegaskan bahwa pola asuh positif meningkatkan resiliensi anak dan kualitas hubungan orang tua-anak. Dengan demikian, meskipun peningkatan pada aspek ini relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, perubahan tersebut memiliki implikasi besar terhadap pembentukan generasi tangguh dan berkarakter.

Dampak ganda program juga terlihat pada mahasiswa pelaksana. Rata-rata skor refleksi soft skill meningkat dari 2,8 menjadi 4,4 (+1,6). Soft skill yang paling berkembang meliputi keterampilan komunikasi, kepemimpinan, problem solving, dan teamwork. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. (2022), yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat mampu memperkuat kompetensi interpersonal, empati sosial, dan kepemimpinan. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya sarana transfer ilmu kepada warga, tetapi juga wahana pembelajaran nyata bagi mahasiswa. Secara keseluruhan, pembahasan hasil ini menegaskan bahwa SERUNI merupakan program efektif berbasis komunitas yang memberikan manfaat ganda (*double impact*). Pertama, pemberdayaan perempuan melalui peningkatan literasi digital, kesehatan, keuangan, gender, dan parenting positif. Kedua, penguatan soft skill mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik dan agen perubahan. Model kolaboratif ini dapat direplikasi di wilayah lain untuk mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam bidang pendidikan keluarga dan pemberdayaan perempuan.

KESIMPULAN

Program Sekolah Perempuan Unggul dan Inspiratif (SERUNI) di Kelurahan Bojongkerta terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan sekaligus memperkuat soft skill mahasiswa. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, seluruh aspek yang diukur literasi digital, kesehatan keluarga, literasi keuangan, kesetaraan gender, dan parenting positif mengalami peningkatan dengan rata-rata 23,1%. Peningkatan tertinggi dicapai pada literasi keuangan (+32%), sedangkan peningkatan terendah terjadi pada aspek parenting positif (+17,7%), meskipun tetap menunjukkan transformasi pola asuh ke arah komunikasi empatik dan disiplin positif.

Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program mengalami peningkatan signifikan dalam soft skill, terutama pada keterampilan komunikasi, kepemimpinan, problem solving, dan kerja sama tim, dengan skor rata-rata meningkat dari 2,8 menjadi 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa SERUNI tidak hanya berdampak pada pemberdayaan perempuan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar nyata bagi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Dengan demikian, tujuan program untuk (1) meningkatkan kapasitas perempuan dalam bidang pendidikan keluarga, literasi digital, keuangan, kesehatan, kesetaraan gender, dan pola asuh positif, serta (2) memperkuat kompetensi soft skill mahasiswa, telah tercapai. Model program berbasis

komunitas ini dapat direplikasi di wilayah lain untuk memperluas dampak sosial, sekaligus mendukung pencapaian SDGs poin 4 (Pendidikan Berkualitas) dan poin 5 (Kesetaraan Gender).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pakuan melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Program Sekolah Perempuan Unggul dan Inspiratif (SERUNI). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Kelurahan Bojongkerta, Tim PKK, RT/RW setempat, serta seluruh peserta program yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

Penghargaan khusus juga diberikan kepada mahasiswa FKIP Universitas Pakuan yang telah menjadi fasilitator dan pendamping lapangan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa kerja sama dan kolaborasi semua pihak, penelitian pengabdian masyarakat ini tidak mungkin mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Rahim, F., & Yusuf, H. (2021). Community-based empowerment model for women's social resilience. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 145–158. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i3.38521>
- Braun, V., & Clarke, V. (2024). Supporting best practice in reflexive thematic analysis reporting in health research. *Palliative Medicine*, 38(4), 495–498. <https://doi.org/10.1177/02692163241241316>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, R., Nurdin, N., & Muliati, L. (2022). Student soft skills development through community service programs. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 455–463. <https://doi.org/10.21831/jpkm.v8i3.43921>
- Kholisoh, N. (2021). Financial literacy and family resilience in Indonesian households. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 213–225. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.42120>
- Lestari, S., & Widodo, P. (2020). Women's empowerment and family resilience in rural Indonesia. *Asian Social Work and Policy Review*, 14(2), 120–132. <https://doi.org/10.1111/aswp.12205>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- Murray, D. W., Rosanbalm, K., & Christopoulos, C. (2023). Positive parenting interventions to support child resilience: A systematic review. *Child Development Perspectives*, 17(2), 101–110. <https://doi.org/10.1111/cdep.12492>
- Nguyen, T. T., Do, P. H., & Tran, N. M. (2020). Service-learning as a tool for student character building: Evidence from higher education in Southeast Asia. *Education and Training*, 62(7), 789–803. <https://doi.org/10.1108/ET-12-2019-0284>
- Piotrowska, P. J., Tully, L. A., Collins, D. A., & Sanders, M. R. (2023). Effectiveness of community-based parenting programs: A meta-analytic review. *Journal of Child and Family Studies*, 32(5), 1203–1218. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02321-9>
- Saleh, A., Irwan, A. M., Latif, A. I., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2024). Implementation of coaching methods to decrease the parenting stress levels among teenage mothers in Indonesia: A quasi-experimental study. *Belitung Nursing Journal*, 10(2), 192–200. <https://doi.org/10.33546/bnj.3071>
- Suparlan, P., & Adi, I. R. (2021). Participatory approaches in community empowerment for sustainable social change. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 87–99. <https://doi.org/10.22146/jpm.v5i2.42167>